

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

1. Paparan Data

a. Paparan data Pra Tindakan

Hari Rabu tanggal 18 Nopember 2015 peneliti datang ke MI Darussalam Wonodadi Blitar. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Idham Kholid, S.Pd.I selaku Kepala MI Darussalam. Dalam pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IV untuk mata pelajaran IPS, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kepala Madrasah menyambut baik dan mendukung penuh keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan yang besar bagi proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Kepala Madrasah menyarankan kepada peneliti untuk meminta izin terlebih dahulu kepada wali kelas IV dan guru mata pelajaran IPS,

sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti langsung menemui wali kelas IV yaitu Bu Khusnul Kotimah, S.Pd.I untuk meminta izin dan menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala madrasah. Wali kelas menyambut baik serta bersedia membantu peneliti demi kelancaran penelitian.

Peneliti juga mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Bu Af'idatur Rofiah, M.Pd.I sebelumnya peneliti meminta izin kepada bu Af'id untuk melaksanakan penelitian di kelas IV mata pelajaran IPS, beliau mengizinkan dan siap membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti menyampaikan materi IPS yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan peninggalan sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Bu Af'id menyetujui dan mendukung keinginan yang akan saya ambil. Kemudian peneliti juga akan membuat instrumen penelitian yang nantinya bisa ditunjukkan dan dikoreksi oleh beliau. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai situasi kelas, kondisi peserta didik, dan KKM peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS.

Berikut ini kutipan hasil wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas IV pada tanggal 12 Nopember 2015 yang bertempat di ruang guru.

P : “Bagaimana situasi kelas IV pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?”

- G : “Situasinya cukup ramai mbak, karena peserta didik kelas IV berbeda karakternya dengan kelas yang lain apalagi peserta didiknya paling banyak, selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik jarang sekali mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan sibuk bermain dengan teman.”
- P : “Dalam pembelajaran IPS, bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik?”
- G : “Saya biasanya menyampaikan materi dengan ceramah dan pemberian tugas mbak, sebelum saya menyampaikan materi sebisa mungkin peserta didik saya biasakan untuk membaca materinya terlebih dahulu, supaya peserta didik mengetahui isi dari materi tersebut .”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Pada awalnya peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu peserta didik sudah mulai bosan dan mulai ramai sendiri, kemudian saya menyuruh mereka untuk mengerjakan soal.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran IPS?”
- G : “Sebenarnya hasil belajar peserta didik tidak terlalu jelek mbak, tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah 75 mbak.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPS kelas IV

Dari hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS, peserta didik cenderung pasif dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan pada peserta didik dalam proses pembelajaran dan tidak menutup kemungkinan peserta didik akan

merasa tidak senang dengan mata pelajaran IPS, sehingga akan mengurangi minat peserta didik untuk belajar dan secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada tanggal 19 Nopember 2015 peneliti kembali ke MI Darussalam untuk menemui guru mata pelajaran, untuk membahas jadwal penelitian dan mengkonsultasikan instrumen penelitian. Pada pertemuan tersebut telah disepakati bahwa penelitian bisa dimulai besok. Beliau menjelaskan bahwa jadwal mata pelajaran IPS diajarkan pada hari jum'at jam ke 1-3 atau 07.00 s/d 09.00 WIB.

Sesuai kesepakatan pada tanggal 20 Nopember 2015 pada pukul 07.00 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar. Adapun hasil *pre test* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal

No	Kode	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	AQA	P	77	√	
2	A AA	P	46		√
3	DAS	P	51		√
4	DP	L	82	√	
5	DAS	P	40		√
6	ESA	L	43		√
7	HNR	P	40		√
8	HNA	P	26		√
9	IT	P	37		√
10	L MM	P	46		√
11	MR	L	34		√
12	MAAR	L	83	√	
13	MNS	L	49		√
14	MSO	P	34		√

Lanjutan tabel ...

No	Kode	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
15	MFF	L	43		√
16	MFA	L	86	√	
17	NIA	P	31		√
18	NN	P	26		√
19	PNF	P	88	√	
20	RDP	P	43		√
21	RA	P	43		√
22	Z AP	P	26		√
	JUMLAH		1.074		
	RATA-RATA		48,82		
	PESERTA DIDIK YANG TUNTAS		5		
	PESERTA DIDIK YANG TIDAK TUNTAS		17		
	PROSENTASE KEBERHASILAN		22,73%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal hanya 5 anak dari keseluruhan yaitu 22 anak. Masih ada 77,27% peserta didik yang belum tuntas. Semua itu dapat dilihat ketika peserta didik mengerjakan soal masih merasa sulit dengan jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan oleh peneliti. Ada sebagian peserta didik yang ramai dan sibuk menyontek jawaban dari temannya. Dengan demikian peneliti dapat memperbaiki dan memberikan solusi yang tepat atas gejala-gejala yang dialami oleh peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah karena hanya 22,73% peserta didik yang tuntas dan masih di bawah ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%. Melihat hasil belajar yang rendah, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS harapan peneliti dengan adanya penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS ini hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Hasil tindakan pre tes dilakukan peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan sebagai acuan untuk membentuk kelompok belajar. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya). Dan nantinya akan dibagi lagi menjadi kelompok belajar secara heterogen. Pembentukan kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kelompok Asal

Kelompok	Kode	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
1	2	3	4
1	AQA	P	77
	MNS	L	49
	AAA	P	46
	HNR	P	40
	MR	L	34
2	MAAR	L	80
	DAS	P	51
	MFF	L	43
	RDP	P	43
	NIA	P	31
	HNA	P	26
3	PNF	P	85
	LMM	P	46
	ESA	L	43
	IT	P	37
	MSO	P	34

Lanjutan Tabel...

Kelompok	Kode	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
1	2	3	4
4	DP	L	82
	MFA	L	80
	RA	P	43
	DAS	P	40
	NN	P	26
	ZAP	P	26

b. Paparan data Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS pokok bahasan “Peninggalan Sejarah” melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini terbagi atas 4 tahap yaitu perencanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk dalam suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas terperinci dan diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2015. Pada siklus ini dilaksanakan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun pokok bahasan yang diajarkan adalah peninggalan sejarah. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian mengonsultasikan kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV.

- b) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan pokok bahasan peninggalan sejarah.
- c) Peneliti menyusun instrumen berupa observasi dan pedoman wawancara.
- d) Menyiapkan soal pre test dan post test

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan soal *pre tes* untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Peneliti menyampaikan pentingnya mempelajari pokok bahasan peninggalan sejarah sementara peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Kemudian peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen untuk dibentuk kelompok asal kemudian peneliti memberikan kartu nomor, setiap peserta didik dalam kelompok asal akan mendapat kartu nomor yang berbeda kemudian peneliti membimbing dan mengarahkan peserta

didik untuk mempelajari masing-masing kartu nomor yang sudah mereka dapat. Kemudian peneliti membentuk peserta didik ke dalam kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok asal yang berbeda yang mendapatkan kartu nomor yang sama akan bertemu dalam kelompok baru. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli secara bergantian.

Tabel 4.3 Kelompok Ahli Siklus I

Kelompok	Kode	Jenis Kelamin
1	AQA	P
	DAS	P
	LMM	P
	RA	P
2	MNS	L
	MFF	L
	ESA	L
	DAS	P
3	AAA	P
	RDP	P
	IT	P
	NN	P
4	HNR	P
	NIA	P
	MSO	P
	ZAP	P
5	MR	L
	HNA	P
	DP	L
6	MAAR	L
	PNF	P
	MFA	L

Elaborasi

Peneliti menunjuk peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi, selanjutnya peneliti

melengkapi dengan penjelasan singkat mengenai pokok bahasan peninggalan sejarah. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pokok bahasan yang belum mereka pahami.

Konfirmasi

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman yang mereka pahami mengenai pokok bahasan peninggalan sejarah.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan soal tes tindakan 1 (*post test 1*). Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada pertemuan hari ini. Sebelum tes tindakan 1 dimulai, peneliti meminta peserta didik untuk duduk kembali pada tempatnya masing-masing dan memberitahu bahwa akan diadakan tes. Peneliti juga menegaskan bahwa tes harus dikerjakan sendiri-sendiri dan tidak boleh menyontek jawaban dari temannya.

Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan post test 1 habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama.

Tabel 4.4 Hasil Post Test 1 pada Siklus 1

No	Kode	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	AQA	P	76	√	
2	AAA	P	76	√	
3	DAS	P	84	√	
4	DP	L	60		√
5	DAS	P	60		√
6	ESA	L	76	√	
7	HNR	P	84	√	
8	HNA	P	60		√
9	IT	P	68		√
10	LMM	P	76	√	
11	MR	L	44		√
12	MAAR	L	76	√	
13	MNS	L	68		√
14	MSO	P	68		√
15	MF	L	76	√	
16	MFA	L	44		√
17	NIA	P	60		√
18	NN	P	60		√
19	PNF	P	76	√	
20	RDP	P	76	√	
21	RA	P	76	√	
22	ZAP	P	76	√	
	JUMLAH		1.520		
	RATA-RATA		69,09		
	PESERTA DIDIK YANG TUNTAS		12		
	PESERTA DIDIK YANG TIDAK TUNTAS		10		
	PROSENTASE KEBERHASILAN		54,55 %		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dibanding dengan *pre test*. Tingkat keberhasilan pada siklus 1 ini adalah dengan nilai rata-rata yaitu 69,09 yang diperoleh dari $\frac{\text{jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} = \frac{1.520}{22} = 69,09$ dan peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam belajar yaitu 12 peserta didik atau 54,55%

yang diperoleh dari $\frac{\text{peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% = 54,55\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara umum belum tuntas belajar karena taraf keberhasilan yaitu $\leq 75\%$.

1) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Adapun untuk waktu pelaksanaannya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan tersebut. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat dan juga guru mata pelajaran IPS yang bertindak sebagai pengamat (observer). Setiap pengamat mempunyai tugas masing-masing yaitu bertugas mengamati aktivitas peneliti dan juga aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan, setiap observer mencocokkan dan mencatat segala aktivitas yang dilaksanakan peneliti maupun peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Jika dalam kegiatan pengamatan tersebut terdapat beberapa hal yang kurang sesuai dengan yang ada pada lembar observasi ataupun terdapat kendala yang dialami peneliti selama proses pembelajaran berlangsung maka pengamat dapat memasukkan dalam catatan lapangan dan berdasarkan hasil

observasi inilah peneliti dapat menentukan tindakan yang dapat dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berikut adalah uraian data hasil observasi:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Pendidik Siklus 1

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik 	5	Semua muncul
	2. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami 	4	a, b, dan d

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	3. Memberikan motivasi belajar	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya	3	a dan b
	4. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan pengetahuan peserta didik untuk memasuki materi yang akan diajarkan	4	a, c, dan d

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
	5. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami peserta didik b. Menjelaskan bahwa peserta didik harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa peserta didik harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa peserta didik harus menjawab pertanyaan dengan tepat	5	Semua muncul
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Lembar kerja membantu ke arah kerja peserta didik d. Lembar siswa sesuai dengan jumlah peserta didik	4	a, b, dan c

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
INTI	1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	a. Pendidik membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok b. Pendidik membimbing peserta didik mempelajari pokok bahasan sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal) c. Pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok berbeda yang mendapatkan kartu nomor yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). d. Pendidik menyuruh peserta didik kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.	5	Semua muncul

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
	2. Melaksanakan tes evaluasi	a. Memberi soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Membantu peserta didik memahami soal c. Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu d. Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami	5	Semua muncul
AKHIR	3. Merespon kegiatan belajar belajar	a. Menanggapi pelaksanaan belajar dengan cara bekerjasama berdasarkan soal dan jawaban. b. Menanggapi pertanyaan peserta didik c. Mendorong peserta didik membuat kesimpulan d. Memberikan penguatan pada peserta didik	4	a, b, dan d
	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam	4	a, b, dan c
JUMLAH			47	

Berdasarkan tabel di atas data hasil observasi aktivitas peneliti di atas menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh peneliti tetapi secara umum aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai atau skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas pendidik/peneliti dalam satu kali pertemuan adalah 47 sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah $\frac{skor}{skor\ maksimal} \times 100\% = \frac{47}{55} \times 100\% = 85,45\%$. Maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori baik.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

- 86-100% : A (Sangat baik)
- 76-85% : B (Baik)
- 60-75% : C (Cukup)
- 55-59% : D (Kurang)
- ≤ 54% : E (Kurang sekali)

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 1

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen pendidik c. Menjawab pertanyaan pendidik d. Mendengarkan penjelasan pendidik	5	Semua muncul
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan pendidik b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan pendidik d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, b, dan c

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan pendidik b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan pendidik yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan materi.	3	a dan b
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan materi Peninggalan Sejarah Indonesia. b. Menanggapi penjelasan pendidik yang berkaitan dengan materi Peninggalan Sejarah Indonesia. c. Mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi Peninggalan Sejarah Indonesia.	3	a dan b
	5. Keterlibatan dalam proses berlangsung-nya model pembelajaran	a. Memperhatikan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dalam materi Peninggalan Sejarah Indonesia yang sudah dirancang oleh pendidik. b. Mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh pendidik.	5	Semua muncul
INTI	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja. c. Peserta didik mengamati penjelasan pendidik. d. Bertanya kepada pendidik jika ada yang belum dipahami	4	a, b, dan d

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	a. Peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok b. Peserta didik mempelajari pokok bahasan sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal) c. Peserta didik dibagi menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok berbeda yang mendapatkan kartu nomor yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). d. Peserta didik kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.	4	a, b, dan c
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat. b. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama.	5	Semua muncul
	4. Melaksanakan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada pendidik soal yang belum dipahami	4	a, b, dan c
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari pendidik c. Memperhatikan penjelasan pendidik mengenai materi selanjutnya d. Menjawab salam	4	a, b, dan d
JUMLAH			41	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai atau skor dalam proses belajar pada siklus 1 adalah 41 dengan skor maksimal 45. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} = \frac{41}{45} \times 100\% = 82,00\%$$

keberhasilan pada siklus 1 mencapai 82,00%. Berdasarkan taraf keberhasilan kegiatan observasi yaitu dalam **kategori baik**. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Akan tetapi masih ada kegiatan yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Untuk mendapat informasi yang lebih lengkap, maka peneliti membuat catatan lapangan. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti:

- 1) Volume suara peneliti kurang keras
- 2) Kondisi kelas gaduh
- 3) Peneliti dalam membimbing peserta didik kurang merata pada setiap kelompok.

Peserta didik:

- 1) Terlihat masih ada peserta didik yang tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Masih ada peserta didik yang terlihat ramai dan main sendiri

- 3) Pada saat diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli masih belum berjalan lancar, terlihat beberapa peserta didik masih belum aktif dalam berdiskusi
- 4) Terlihat ada peserta didik yang masih malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- 5) Pada saat post test siklus 1, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menemukan langkah selanjutnya.

2) Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengumpulkan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk menemukan keefektifan pembelajaran yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dianggap berhasil sesuai dengan tujuan awal.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil catatan lapangan dapat diambil kesimpulan pada siklus 1, dapat diperoleh beberapa hal antara lain:

- 1) Masih ada peserta didik yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

- 2) Masih ada peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti
- 3) Hasil pembelajaran skor akhir siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan tetapi belum maksimal.
- 4) Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- 5) Dalam aktivitas peneliti dan peserta didik sudah menunjukkan kategori baik tetapi masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti berusaha untuk lebih memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti berusaha menambah volume suara ketika memberikan penjelasan pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga diharapkan kondisi peserta didik dapat terkendali dengan meminimalkan peserta didik yang ramai.

- 4) Menggunakan media yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan pokok bahasan yang diajarkan.
- 5) Peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengerjakan soal.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

SIKLUS II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus 1, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPS pokok bahan peninggalan sejarah masih belum optimal. Oleh sebab itu pada tahap pembelajaran IPS pada siklus II ini dapat memberi perbaikan dari pelaksanaan siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 2015. Pada siklus ini dilaksanakan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun pokok bahasan yang diajarkan adalah peninggalan sejarah.

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahapan antara lain: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi, refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini:

1) Tahap Perencanaan

Setelah peneliti melihat hasil dari siklus 1, maka pada siklus II tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Merancang pelaksanaan pembelajaran kemudian mengkonsultasikan pada guru mata pelajaran IPS.
- b) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang lebih menarik yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang sesuai dengan pokok bahasan peninggalan sejarah.
- c) Peneliti menyusun instrumen baik berupa observasi maupun catatan lapangan.
- d) Menyiapkan soal post test.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Peneliti menyampaikan pentingnya mempelajari pokok bahasan peninggalan sejarah sementara peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Kemudian peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen untuk dibentuk kelompok asal kemudian peneliti memberikan kartu nomor, setiap peserta didik dalam kelompok asal akan mendapat kartu nomor yang berbeda kemudian peneliti membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari masing-masing kartu nomor yang sudah mereka dapat. Kemudian peneliti membentuk peserta didik ke dalam kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok asal yang berbeda yang mendapatkan kartu nomor yang sama akan bertemu dalam kelompok baru. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli secara bergantian.

Tabel 4.7 Kelompok Ahli Siklus II

Kelompok	Kode	Jenis Kelamin
1	2	3
1	ZAP	P
	MSO	P
	NIA	P
	HNR	P
2	NN	P
	IT	P
	RDP	P
	AAA	P

Lanjutan tabel...

Kelompok	Kode	Jenis Kelamin
1	2	3
3	ESA	L
	MFF	L
	MNS	L
4	RA	P
	LMM	P
	DAS	P
	AQA	P
5	MFA	L
	PNF	P
	MAAR	L
6	DP	L
	HNA	P
	MR	L

Elaborasi

Peneliti menunjuk peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi, selanjutnya peneliti melengkapi dengan penjelasan singkat mengenai pokok bahasan peninggalan sejarah. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pokok bahasan yang belum mereka pahami.

Konfirmasi

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman yang mereka pahami mengenai pokok bahasan peninggalan sejarah.

c) Kegiatan Penutup

Seiring berakhirnya kegiatan, peneliti membagikan lembar kerja post test II untuk dikerjakan secara individu

dengan waktu yang sudah ditentukan. Peneliti menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling mencontek jawaban milik temannya.

Peserta didik terlihat percaya diri dan tertib dalam mengerjakan soal. Peneliti memantau dan berkeliling sekedar untuk melihat pekerjaan peserta didik.

Setelah waktu yang ditentukan untuk mengerjakan soal selesai. Peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Tabel 4.8 Hasil Post tes Pada Siklus II

No	Kode	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	AQA	P	92	√	
2	AAA	P	92	√	
3	DAS	P	92	√	
4	DP	L	84	√	
5	DAS	P	68		√
6	ESA	L	92	√	
7	HNR	P	92	√	
8	HNA	P	68		√
9	IT	P	76	√	
10	LMM	P	84	√	
11	MR	L	60		√
12	MAAR	L	84	√	
13	MNS	L	92	√	
14	MSO	P	84	√	
15	MFF	L	76	√	
16	MFA	L	60		√
17	NIA	P	84	√	
18	NN	P	92	√	
19	PNF	P	84	√	
20	RDP	P	92	√	
21	RA	P	84	√	

Lanjutan tabel...

No	Kode	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
22	ZAP	P	92	√	
	JUMLAH		1.824		
	RATA-RATA		82,90		
	PESERTA DIDIK YANG TUNTAS		18		
	PESERTA DIDIK YANG TIDAK TUNTAS		4		
	PROSENTASE KEBERHASILAN		81,81%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post tes* siklus II lebih baik dibandingkan nilai *post tes* siklus 1. Ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari $\frac{\text{jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} = \frac{1.824}{22} = 82,90$ dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 81,81% yang diperoleh dari

$$\frac{\text{peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% = 81,81\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar mencapai 81,81%, angka ini menunjukkan lebih dari standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%.

3) Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus 1, waktu pelaksanaannya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat dan juga guru mata pelajaran IPS yang bertindak sebagai pengamat (observer). Setiap pengamat mempunyai tugas masing-masing yaitu bertugas mengamati aktivitas peneliti dan juga aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Pendidik Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	Semua muncul
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	Semua muncul
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta peserta didik bertanya	4	a,b, dan c

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	4. Memberikan motivasi belajar	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya	4	a,b, dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan pengetahuan peserta didik untuk memasuki materi yang akan diajarkan	4	a, b, dan d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami peserta didik b. Menjelaskan bahwa peserta didik harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa peserta didik harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa peserta didik harus menjawab pertanyaan dengan tepat	5	Semua muncul

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Lembar kerja membantu ke arah kerja peserta didik d. Lembar siswa sesuai dengan jumlah peserta didik	5	Semua muncul
INTI	1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	a. Pendidik membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok b. Pendidik membimbing peserta didik mempelajari pokok bahasan sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal) c. Pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok berbeda yang mendapatkan kartu nomor yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). d. Pendidik menyuruh peserta didik kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.	5	Semua muncul

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
INTI	2. Melaksanakan tes evaluasi	a. Memberi soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Membantu peserta didik memahami soal c. Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu d. Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami	5	Semua muncul
	3. Merespon kegiatan belajar	a. Menanggapi pelaksanaan belajar dengan cara bekerjasama berdasarkan soal dan jawaban. b. Menanggapi pertanyaan peserta didik c. Mendorong peserta didik membuat kesimpulan d. Memberikan penguatan pada peserta didik	4	a, c, dan d
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam	5	Semua muncul
JUMLAH			51	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dibanding siklus 1, hampir seluruh indikator telah dilakukan oleh penelliti. Kegiatan peneliti

sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh adalah 51 dengan nilai maksimal 55. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{51}{55} \times 100\% = 92,72\%.$$

Keberhasilan pada siklus II mencapai 92,72% maka taraf keberhasilan yang dicapai termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen pendidik c. Menjawab pertanyaan pendidik d. Mendengarkan penjelasan pendidik	5	Semua muncul
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan pendidik b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan pendidik d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, b, dan d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan pendidik b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan pendidik yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan materi.	4	a, b, dan c

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan materi Peninggalan Sejarah Indonesia. b. Menanggapi penjelasan pendidik yang berkaitan dengan materi Peninggalan Sejarah Indonesia. c. Mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi Peninggalan Sejarah Indonesia.	4	a dan b
	5. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya model pembelajaran	a. Memperhatikan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dalam materi Peninggalan Sejarah Indonesia yang sudah dirancang oleh pendidik. b. Mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh pendidik.	5	Semua muncul
INTI	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja. c. Peserta didik mengamati penjelasan pendidik. d. Bertanya kepada pendidik jika ada yang belum dipahami	4	a, b, dan c
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	a. Peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok b. Peserta didik mempelajari pokok bahasan sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal)	5	Semua muncul

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
INTI		c. Peserta didik dibagi menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok berbeda yang mendapatkan kartu nomor yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). d. Peserta didik kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.		
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat. b. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama.	5	Semua muncul
	4. Melaksanakan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada pendidik soal yang belum dipahami	4	a, b, dan c
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari pendidik c. Memperhatikan penjelasan pendidik mengenai materi selanjutnya d. Menjawab salam	5	Semua muncul
JUMLAH			45	

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan peserta didik di atas menunjukkan bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai

yang diperoleh adalah 45 dengan skor maksimal 50. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{skor}{skor\ maksimal} \times 100\% = \frac{45}{50} \times 100\% = 90,00\%$.

Keberhasilan pada siklus II mencapai 90,00%. Maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian kegiatan peneliti dan peserta didik sudah sesuai dengan indikator pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Untuk mendapat informasi yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan peneliti kepada 3 peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Ketiga peserta didik tersebut adalah peserta didik dengan kode AQA, AAA, dan DAS.

Tabel 4.11 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
P: "Selamat pagi adik-adik, maaf ibu mau bertanya-tanya sedikit. Tolong dijawab ya."	AQA : "Pagi bu, iya bu."
	AAA: "Selamat pagi juga bu, iya tidak apa-apa."
	DAS: "Pagi bu."
P: "Kalian lebih suka belajar kelompok atau belajar secara individu?"	AQA: "Kelompok bu, karena cepat selesai"
	AAA: "Saya lebih suka kelompok."
	DAS : "Kelompok bu."
P: "Apakah kalian cepat memahami pelajaran dengan model yang ibu berikan?"	AQA: "Saya menjadi lebih paham bu."
	AAA : "Awalnya bingung bu, tapi lama kelamaan jadi paham."
	DAS : "Saya jadi paham bu, karena banyak teman yang mau membantu dan mengajari saya."
P: "Apakah dengan belajar kelompok kalian lebih semangat belajar?"	AQA: "Iya bu, saya lebih semangat dan senang."
	AAA: "Iya bu"
	DAS : "saya lebih semangat bu, karena belajar kelompok jadi tidak ngantuk".

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih semangat dan senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena mereka dapat bekerjasama dan proses belajar tidak menjenuhkan.

Setelah itu peneliti membuat catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum dalam observasi selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun dalam pedoman observasi. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti:

- a) Volume suara masih agak keras
- b) Kondisi kelas kurang terorganisasikan

Peserta didik:

- a) Peserta didik terlihat aktif dan antusias pada saat diskusi, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum memanfaatkan diskusi.
- b) Peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengungkapkan pendapat.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil *post tes* siklus II, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan terlihat bahwa respon pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe *jigsaw* dalam siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tindakan kelas pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I.
- b) Berdasarkan hasil *post tes* pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post tes* pada siklus II lebih baik dibandingkan nilai tes sebelumnya.
- c) Kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 85,45% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 92,72% dengan kategori sangat baik.
- d) Pada siklus II kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 82,00% pada siklus I dengan kategori baik menjadi 90,00% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperati tipe *jigsaw* kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar, sebagai berikut:
- 1) Kondisi peserta didik yang ramai pada saat proses pembelajaran.
 - 2) Dalam kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli masih ada peserta didik yang malu mengungkapkan pendapat.
 - 3) Pengelolaan kelas yang belum optimal.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membantu peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah. Saat penerapan di kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan diantaranya:
- 1) Peserta didik merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan berkelompok peserta didik dapat saling bertukar pikiran.
 - 2) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar dan kemampuan peserta didik meningkat dalam memahami pokok bahasan peninggalan sejarah.
 - 3) Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk aktif agar peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih terhadap pokok bahasan yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini karena peneliti ingin mengajak peserta didik untuk menemukan konsep, fakta tentang objek atau materi pelajaran, serta dengan diadakannya pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik akan lebih aktif bekerjasama dan dapat lebih memahami pokok bahasan secara mendalam.

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti oleh peneliti sebelum diadakannya tindakan yaitu *pre tes* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang pokok bahasan peninggalan sejarah. Dari hasil *pre tes* yang diberikan oleh peneliti memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar untuk pelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2015 dan siklus II pada tanggal 27 Nopember 2015. Pada setiap akhir siklus diadakan tes akhir atau *post tes* dan setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). Dalam setiap siklus terbagi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Membagi 22 peserta didik kelas IV dalam 4 kelompok belajar kooperatif (kelompok asal), yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Pembagian kelompok asal dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan yang didasarkan pada nilai tes awal (*pre test*), sehingga dalam kelompok asal terdiri dari peserta didik berkamampuan tinggi, peserta didik berkamampuan sedang, dan peserta didik berkamampuan rendah. 2) Menjelaskan materi secara garis besarnya saja (Pembelajaran pada kelompok asal), 3) Membagi pokok bahasan pelajaran menjadi 6 kartu nomor dan membagi kartu nomor kepada masing-masing kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan 6 kartu nomor, dan setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapatkan kartu nomor yang berbeda, 4) Menyuruh peserta didik yang memperoleh kartu nomor yang bernomor sama untuk berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli), kemudian memerintahkan untuk berdiskusi memecahkan masalah dengan kelompok ahli sesuai waktu yang telah ditentukan, 5) Menugaskan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli dalam kelompok asal secara bergiliran sesuai waktu yang ditentukan, 6) Kemudian dengan

arahan dan bimbingan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, 7) Memberikan evaluasi dan 8) Peneliti menutup kegiatan kelompok.

Tahap akhir, yaitu: 1) Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Stephen, Sikes dan Snap dalam Aqib. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, 6) Tiap tim ahli

mempresentasikan hasil diskusi, 7) Guru memberi evaluasi, 8) penutup.

Dengan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pelajaran IPS mampu untuk membangun pengetahuan dan saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Peningkatan Hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki dampak positif terhadap pembelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre tes*, *post tes siklus I* sampai dengan *post tes siklus II*. peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Keterangan	Pre Tes	Post Tes I	Post Tes II
1.	Jumlah peserta didik	22	22	22
2.	Jumlah nilai peserta didik	1.074	1.520	1.824
3.	Nilai rata-rata peserta didik	48,82	69,09	82,90
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	5	12	18
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	17	10	4
6.	Presentase ketuntasan belajar	22,73%	54, 55%	81,81%

Tindakan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pre tes pada peserta didik kelas IV yang didikuti oleh 22 peserta didik. Dari tabel di atas terlihat bahwa *pre tes* yang dilakukan peserta didik yang tuntas hanya 5 dan 17 peserta didik tidak tuntas belajar. Jumlah nilai peserta didik 1.074 maka dapat diperoleh rata-rata $\frac{\text{jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} = \frac{1.074}{22} = 48,82$. Dan diketahui presentase ketuntasan yaitu $\frac{\text{peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% = \frac{5}{22} \times 100\% = 22,73\%$.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari *pre tes* masih jauh dari hasil yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ sedangkan hasil *pre tes* masih 22,73% sehingga peneliti melanjutkan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah.. dari pemaparan tabel di atas dijelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti post tes berjumlah 22 peserta didik, sedangkan yang tuntas dalam belajar yaitu 12 dan yang tidak tuntas 10 peserta didik. Jumlah semua nilai peserta didik 1.520 maka dapat diperoleh rata-rata $\frac{\text{jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} = \frac{1.520}{22} = 69,09$ dan diketahui persentase ketuntasan belajar yaitu $\frac{\text{peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% = \frac{12}{22} \times 100\% = 54,55\%$. Dapat disimpulkan bahwa dari persentase yang telah dicapai di siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu $\geq 75\%$ sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Tindakan pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini pada akhir siklus juga diadakan *post tes* untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan peneliti meningkat atau tidak. Dari pemaparan tabel di atas dijelaskan bahwa pada siklus II ini peserta didik yang mengikuti *post tes* yaitu 22 peserta didik dan yang tuntas dalam belajar yaitu 18 sedangkan yang tidak tuntas belajar yaitu 4 peserta didik. Jumlah nilai semua peserta didik yaitu 1.824, maka dapat diperoleh rata-rata yaitu

$$\frac{\text{jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} = \frac{1.824}{22} = 82,90. \text{ Dan diketahui persentase}$$

ketuntasan belajar yaitu $\frac{\text{peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% = \frac{18}{22} \times 100\% = 81,81\%$.

Dari jumlah nilai persentase tersebut bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan belajar dan mencapai kriteria ketuntasan yaitu $\geq 75\%$. Sehingga peneliti sudah cukup untuk melakukan penelitian sampai pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan mulai dari *pre tes*, *post tes* siklus I hingga *post tes* siklus II.